



Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Sekolah dan Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening (*Literature Review* Manajemen Pendidikan)

Damita Limbu^{1*}, Henny A Manafe², Simon Sia Niha³

¹⁾Mahasiswa Program Magister Manajemen Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia
damitalimbu@gmail.com

²⁾Dosen Prodi Magister Manajemen Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia
hennyunwira@gmail.com

³⁾Dosen Prodi Magister Manajemen Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia
ss.mukin11@gmail.com

*Corresponding Author: Damita Limbu¹

Abstrak: Kajian sebelumnya yang sesuai berperan krusial bagi kajian ilmiah. Kajian sebelumnya berperan sebagai penguat teori maupun peristiwa hubungan atau pengaruh antarvariabel. Artikel ini mengulas pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah dan sertifikasi guru terhadap kinerja guru melalui kepuasan kerja yang menjadi variabel *intervening literature review* manajemen pendidikan. Kajian ini bertujuan guna merancang hipotesis antarvariabel agar bisa dipergunakan untuk kajian berikutnya. Hasil kajian ini memperlihatkan bila: 1) Gaya kepemimpinan kepala sekolah berdampak positif dan krusial bagi kinerja guru; 2) Lingkungan sekolah berdampak positif dan krusial bagi Kinerja Guru 3) Sertifikasi berdampak positif dan krusial bagi kinerja guru; 4)) Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah berdampak positif dan krusial bagi kepuasan kerja; 5) Lingkungan Sekolah berdampak positif dan krusial bagi kepuasan kerja; 6) Sertifikasi berdampak positif dan krusial bagi kepuasan kerja; 7) Gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah dan sertifikasi berdampak positif maupun krusial secara simultan bagi kinerja guru; 8) Gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah dan sertifikasi berdampak positif maupun krusial secara simultan bagi kepuasan kerja.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Sekolah, Sertifikasi, Kinerja Guru, Kepuasan Kerja

PENDAHULUAN

Pada era saat ini, mahasiswa strata 2 di tuntun untuk mampu melakukan riset demi pengembangan ilmu pengetahuan. Mahasiswa harus mampu mengkritisi pengetahuan yang

sudah ada, maka diperlukan hasil kajian yang sesuai agar bisa menunjang hasil riset terdahulu. Dengan dukungan hasil kajian yang sesuai dan terbaru, maka wawasan *common sense* mahasiswa pun makin terarah. Perihal ini pasti bisa memberi bantuan bagi mahasiswa agar bisa berkemampuan sebagai sosok inovatif dan kreatif dalam menjawab tiap tantangan pembangunan ke depannya. Sesuai pengalaman empiris, ada bermacam mahasiswa dan dosen muda, termasuk peneliti lain, sulit dalam menemukan artikel penunjang. Kajian sebelumnya yang sesuai dibutuhkan agar bisa memperkuat teori yang dianalisis agar mencermati keterkaitan antarvariabel dan merancang hipotesis sehingga memerlukan bagian pembahasan hasil kajian. Artikel ini mengkaji gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah, dan sertifikasi memengaruhi kinerja seorang guru dengan kepuasan kerja dijadikan variabel *intervening*.

Berdasarkan uraian yang sudah tersampaikan, maka rumusan permasalahan yang hendak diangkat agar bisa membangun hipotesis riset selanjutnya, yaitu:

1. Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah berdampak positif maupun krusial bagi kinerja guru ?
2. Apakah lingkungan sekolah berdampak positif maupun krusial bagi kinerja guru ?
3. Apakah sertifikasi berdampak positif maupun krusial bagi kinerja guru ?
4. Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah berdampak positif maupun krusial bagi kepuasan kerja ?
5. Apakah lingkungan sekolah berdampak positif maupun krusial bagi kepuasan kerja ?
6. Apakah sertifikasi berdampak positif maupun krusial bagi kepuasan kerja ?
7. Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah, dan sertifikasi berdampak positif maupun krusial secara simultan bagi kinerja guru ?
8. Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah, dan sertifikasi berdampak positif maupun krusial secara simultan bagi kepuasan kerja ?

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja Guru

Jasmani (2013: 155) menuturkan bila kinerja sebagai istilah yang berakar dari *job performane* (prestasi kerja sebenarnya yang individu capai). Perihal ini memperjelas bila kinerja sebagai prestasi yang terlihat sebagai bentuk kesuksesan kerja seseorang. Sesuai penjelasan yang tertera di Permendiknas No. 35 Tahun 2010 terkait Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit, kinerja guru ialah hasil penilaian proses maupun capaian kerja pendidik capai selama menjalankan tugas. Mangkunegara dalam Jasmani (2013:155) pun memaparkan bila kinerja merupakan hasil kerja secara mutu dan kuantitas yang karyawan capai selama menjalankan tugas berdasar pada tanggung jawab yang ia peroleh.

Dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 terkait guru dan dosen, menyebut bila guru ialah tenaga pendidik profesional yang bertugas untuk mengajar, mendidik, memberi bimbingan, mengarahkan, memberi pelatihan, penilaian, dan pengevaluasian terhadap murid pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah. Penilaian kinerja seorang pendidik berperan sebagai aspek terpenting bagi semua proses kinerja guru. Martinis Yamin dan Maisah (2010: 117-125) menuturkan bila sumber penilaian tenaga pendidik, yaitu penilaian atas diri sendiri, oleh siswa, rekan sejawat, dan penilaian oleh pimpinan langsung (Saputra, 2021).

Faktor yang Memengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru pada pembelajaran terkait kompetensi guru terkait perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran terkait proses ataupun hasil. Malthis dan Jackson dalam Jasmani (2013: 159) menuturkan bila terdapat tiga faktor yang memengaruhi kinerja

pegawai (pendidik), yakni kompetensi, upaya yang guru curahkan, dan dukungan organisasi. Dengan demikian, kinerja guru mengalami peningkatan jika tiga komponen itu terdapat di dalam diri, serta kurang bila satu dari beberapa satu komponen itu kurang atau tidak tersedia. Hasibuan dalam Jasmani (2013: 160) menuturkan bila faktor yang memengaruhi kinerja, seperti:

1. Sikap mental (motivasi bekerja, kedisiplinan dalam bekerja, etika bekerja)
2. pendidikan (keterampilan)
3. manajemen kepemimpinan;
4. tingkat penghasilan (gaji dan kesehatan, jaminan sosial)
5. iklim kerja (fasilitas penunjang, teknologi)
6. peluang berprestasi.

Perihal ini memperlihatkan bila faktor yang memengaruhi kinerja diperoleh melalui diri seseorang tersebut maupun faktor dari luar individu tersebut. Faktor dari diri seseorang tersebut, meliputi motivasi, keterampilan, dan pendidikan. Faktor dari luar individu, meliputi iklim kerja, tingkat upah/pembayaran, sarana prasarana, dan lain-lain.

Kinerja guru sudah banyak dikaji oleh peneliti lainnya yaitu: Aissah & Suwatno (2019), Bayu Kurniawan (2017), Yudi sudarti (2022), (Sudiantini & Saputra, 2022), Nurhafni Gea (2022).

Kepuasan Kerja

Hamali (2016; 200) menuturkan bila masing-masing individu yang bekerja menginginkan untuk mendapat kepuasan dari tempat bekerjanya. Kepuasan kerja bisa memengaruhi tingkat produktivitas seseorang sehingga manajer harus paham betul segala sesuatu yang harus ia lakukan demi menghasilkan kepuasan kerja karyawannya (Sudiantini & Saputra, 2022).

Sutrisno (Hamali. 2016 ; 202) menyebut bila kepuasan kerja memuat pemahaman sebagai sikap pegawai terhadap pekerjaan terkait kondisi kerja, kerja sama antarpegawai, imbalan yang pegawai terima selama bekerja, dan segala sesuatu terkait faktor fisik maupun psikologis. Sikap kepada pekerjaan ini sebagai hasil dari sikap khusus seseorang terhadap faktor pekerjaan, adaptasi diri, maupun relasi sosial di luar pekerjaan sehingga memunculkan sikap umum terhadap pekerjaan yang pegawai hadapi (Saputra & Mahaputra, 2022).

Faktor yang Memengaruhi Kepuasan Kerja

Anwar Prabu Mangkunegara (Hamali 2016;206) memaparkan da teardapat dua faktor yang berdampak bagi kepuasan kerja, seperti:

1. Faktor pegawai, yakni kecerdasan (IQ), cakup, usia, jenis kelamin, kondisi fisik, pendidikan, pengalaman bekerja, rentang waktu bekerja, kepribadian, emosi, pola pikir, anggapan, maupun sikap kerja.
2. Faktor pekerjaan, yakni jenis pekerjaan, struktur organisasi, pangkat/golongan, kualutas supervise, dan hubungan kerja. Lalu, Sopiha (Hamali. 2016, p.206) memaparkan bila aspek kerja yang memengaruhi kepuasan kerja atau dimensi dari kepuasan kerja, yaitu promosi, gaji, pekerjaan, pengawasan, rekan kerja, keamanan kerja, situasi kerja, administrasi/kebijakan/wewenang perusahaan, komunikasi, pertanggungjawaban, pengakuan, prestasi kerja, peluang untuk berkembang.

Kepuasan kerja telah dikaji oleh Yulia Elli (2020), Andi Mulyadi at.all (2021), Istifada Nailul (2021).

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Abbas (2014) memaparkan bila kepemimpinan merupakan kapabilitas guna menggerakkan bermacam sumber daya di organisasi agar bisa dimanfaatkan secara optimal,

demi memperoleh tujuan yang sudah direncanakan. Kendati terdapat perbedaan terkait konsep kepentingan, namun teori kepemimpinan akan berkontribusi terhadap bermacam bidang, begitu pun dengan pendidikan. Kepemimpinan pada pendidikan berperan penting sebab kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi krusial bagi mutu pendidikan. Kepala sekolah berperan selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan, administrasi sekolah, membina tenaga pendidik lain, mendayagunakan, dan memelihara sarana maupun prasarana, termasuk selaku pengawas. Kepala sekolah pun perlu menjalankan peran manajerial, meliputi prosedur merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, memberikan motivasi, melaksanakan, mengorganisasi, mengevaluasi, maupun inovasi (Mahaputra & Saputra, 2021).

Wahjosumidjo (2013) menuturkan bila peranan kepala sekolah selaku pemimpin di sekolah, seperti:

1. Pertanggungjawaban diri supaya guru, staf, maupun peserta didik sadar terhadap tujuan sekolah yang sudah direncanakan. Pendidik, staf, maupun peserta didik akan bersemangat dan berkeyakinan selama melaksanakan tugas mereka guna memperoleh tujuan sekolah.
2. Kepala sekolah mempertanggungjawabkan diri untuk memfasilitasi bermacam alat, sarana, aturan, maupun suasana yang menunjang aktivitas.
3. Kepala sekolah perlu bisa memberi pemahaman terhadap motivasi pendidik, staf, maupun peserta didik dalam bersikap.
4. Kepala sekolah wajib terlihat sebagai sosok yang bisa dipercaya, dihargai, sebagai teladan, dan bermacam perintah darinya harus dipatuhi oleh semua pihak di sekolah.

Gaya kepemimpinan cukup kerap dikaji oleh peneliti sebelumnya, seperti Idawati (2013) Lukman Nasution et al. (2020), Nurulsalmi (2016).

Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan beragam hal yang ada di sekitar pegawai yang memengaruhi diri mereka selama melaksanakan maupun menuntaskan tugas yang ia peroleh (Sofyan, 2013: 20). Lingkungan kerja di suatu sekolah harus mendapat perhatian khusus supaya bisa menciptakan suasana kerja yang mendukung. Lingkungan kerja yang memberi kenyamanan bagi para tenaga pendidik tentu bisa memaksimalkan kinerja mereka. Berbeda bila lingkungan kerja yang tidak memberi kenyamanan, maka motivasi dan kinerja pendidik mengalami penurunan. Dalyono (Karwati dan Priansa;2014) menuturkan jika lingkungan pada dasarnya meliputi bermacam material rangsangan dari dalam maupun luar diri seseorang yang sifatnya fisiologis, psikologis, ataupun sosial budaya. Baik atau buruk suatu lingkungan di sekitar peserta didik berperan sebagai aspek penting yang memengaruhi perkembangan jiwa dan kesuksesan hasil belajar peserta didik, seperti lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Latief, 2016). Lingkungan pendidikan berperan sebagai faktor yang memengaruhi pendidikan dan bermacam lingkungan tempat pelaksanaan aktivitas belajar mengajar (Wahid et al., 2020).

Lingkungan sekolah sudah banyak diteliti peneliti lainnya antara lain: Silvia Iskandar (2018), Uswatun Hanasah (2020), Yeni Wulandari (2018), Rifa Elfita et al. (2019).

Sertifikasi

Sertifikasi guru bisa berperan sebagai tambahan penghasilan di luar gaji utama yang guru peroleh dari hasil kerja berdasar kejuruan maupun kemampuan profesional di bidang tertentu. Sesuai UU No. 14 tahun 2005 perihal Guru dan dosen, menyebut bila tunjangan profesi ialah tambahan penghasilan di luar gaji yang terlihat melalui gaji utama guru di tingkatan, masa kerja, maupun kualifikasi yang sama atas alokasi dana APBN maupun APBD. Masing-masing pendidik yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran bukan berarti akan memperoleh sertifikasi. Sertifikasi ini sekadar diserahkan ke guru profesional.

Agar bisa berperan sebagai guru profesional, sesuai UU No. 14 Tahun 2005, guru perlu mempunyai kualifikasi akademik, kemampuan, sertifikat selaku pengajar, sehat jasmani dan rohani, serta berkemampuan dalam menerapkan pendidikan nasional. Kompetensi dasar yang patut guru miliki, seperti kompetensi kepribadian, profesional, pedagogik, dan kemampuan sosial.

Kunandar (2015) menuturkan bila sertifikasi guru sebagai tahap guna memberi sertifikat ke guru yang sudah berdasar pada standar kualifikasi maupun standar kompetensi. Sesuai uraian itu, memberi simpulan bila sertifikat guru diserahkan ke para tenaga pendidik yang sudah sesuai standar profesional guru. Lalu, pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2015 menyebut bila sertifikasi ialah tahap memberikan sertifikasi pendidik bagi guru maupun dosen. Lalu, Pasal 1 Ayat 12 menuturkan bila sertifikasi pendidik ialah pembuktian secara formal atau pengakuan yang pendidik peroleh selaku tenaga profesional. Terdapat dua faktor yang melatarbelakangi alasan sertifikasi harus dilaksanakan ke profesi guru. Pertama, peningkatan mutu guru maupun kemampuan guru. Kedua, peningkatan kesejahteraan dan jaminan finansial secara layak. Target yang ditentukan, yaitu menciptakan mutu pendidikan.

Sertifikasi Guru sudah diteliti oleh beberapa peneliti lainnya yaitu : Lin Andiany at.all (2021), Fidah Indrayanti (2021), Suheri at all (2021).

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Peneliti Tahun	Judul Kajian	Hasil Kajian
1.	Alya Adelia Safrina (2021)	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar	Kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi krusial bagi kinerja guru.
2.	Yusran Yusuf Mubar (2018)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Takalar	Sesuai hasil kajian, didapat bila gaya kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi kinerja pendidik. Dengan hasil itu, memberi simpulan bila gaya kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi krusial bagi kinerja tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Takalar
3.	Adlan Adam 2014	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta	Gaya kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi krusial bagi kinerja pendidik di SD negeri di Kec. Gondokusuman Daerah Istimewa Yogyakarta
4.	Silvia Iskandar (2018)	Pengaruh Lingkungan Sekolah, Disiplin Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMKN 4 Padang (Studi Kasus di SMKN 4 Padang)	Sesuai olah data dan analisis, maka memberi simpulan bila variabel lingkungan sekolah memengaruhi positif dan tidak krusial bagi kinerja pendidik di SMKN 4 Padang.
5.	Yeni Wulandari (2018)	Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Se-Kecamatan Kalianda Lampung Selatan.	Sesuai olah data dan analisis yang sudah terlaksana, maka bisa memberi simpulan, yaitu variabel lingkungan sekolah dan motivasi kerja memengaruhi positif bagi profesionalisme guru.
6.	Farida Ulfah (2019)	Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi SMA dan SMK Sekabupaten Jepara	Sesuai analisis regresi berganda mempergunakan program SPSS 12.00, memperlihatkan bila secara bersamaan sertifikasi guru memengaruhi kinerja guru ekonomi akuntansi SMA maupun SMK sekabupaten Jepara.
7.	Muthowah, Aflachal (2014)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja Guru Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 Gresik)	Gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja memengaruhi positif maupun krusial bagi kinerja guru.
8.	Luis	Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan	Gaya kepemimpinan memengaruhi positif

	Aparicio dan Wayan Gede	Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru	maupun krusial bagi kinerja guru SMU Negeri 02 Baucau. Hasil itu memperlihatkan bila makin tepat gaya kepemimpinan yang diaplikasikan, berarti capaian kerja guru pun kian membaik. Capaian kerja pendidik bisa mengalami peningkatan saat mereka termotivasi untuk bekerja. Sesuai hasil analisis, memperlihatkan bila motivasi kerja memengaruhi positif dan krusial bagi kinerja pendidik. Hasil ini memperjelas bila motivasi kerja pada pendidik makin membaik bila pada di SMU Negeri 2 Buncau.
9.	Virgana (2020)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan dan Motivasi terhadap Kepuasan Kerja Guru di SMK Negeri Jakarta Utara	Hasil analisis data turut memberi simpulan bila: 1) Gaya Kepemimpinan memengaruhi positif, tetapi tidak langsung bagi kepuasan kerja melalui motivasi kerja guru; dan 2) Lingkungan kerja memengaruhi positif tetapi tidak langsung bagi kepuasan kerja melalui motivasi kerja pendidik. Atas dasar itulah, memberi simpulan bila variasi pada kepuasan kerja guru SMK Suku Dinas Pendidikan Menengah Jakarta Utara secara positif terpengaruh langsung maupun tidak langsung oleh variasi pada motivasi kerja, gaya kepemimpinan, maupun lingkungan kerja.
10.	Nurlaili, Apridar Aiyub (2019)	Pengaruh Budaya Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru Dengan Lingkungan Kerja Dan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Guru Sma Di Kecamatan Dewantraa Kabupaten Aceh Utara	Sesuai kajian yang sudah terlaksanakan, maka bisa merumuskan beberapa simpulan, seperti: 1. budaya organisasi memengaruhi positif maupun krusial bagi lingkungan kerja. 2. Gaya kepemimpinan memengaruhi positif maupun krusial bagi lingkungan kerja. 3. Budaya organisasi memengaruhi positif maupun krusial bagi kepuasan kerja. 4. Gaya kepemimpinan memengaruhi positif maupun krusial bagi kepuasan bekerja. 5. Budaya organisasi memengaruhi positif maupun krusial bagi kinerja pendidik. 6. Gaya kepemimpinan memengaruhi positif maupun krusial bagi kinerja pendidik. 7. Lingkungan kerja memengaruhi positif maupun krusial bagi kinerja pendidik. 8. Kepuasan kerja memengaruhi positif dan krusial bagi kinerja pendidik. 9. Lingkungan kerja memengaruhi positif maupun krusial bagi kepuasan kerja pendidik. 10. Kepuasan kerja memediasi secara penuh keterkaitan gaya kepemimpinan dengan kinerja tenaga pendidik. 11. Kepuasan kerja memediasi secara penuh keterkaitan budaya organisasi dengan kinerja pendidik. 12. Lingkungan kerja memediasi secara penuh keterkaitan gaya kepemimpinan dengan kinerja pendidik. 13. Kepuasan kerja memediasi secara penuh keterkaitan gaya kepemimpinan dengan kinerja pendidik.
11.	ANis Fuad Salam & Suwiro Heriyanto (2018)	Pengaruh Sertifikasi Guru Dan Pengembangan Karir Terhadap Kepuasan Kerj Guru Akuntansi Sma Di Kota Cilegon	Sertifikasi pendidik memengaruhi krusial bagi kepuasan kerja guru akuntansi di Kota Cilegon. Makin baik anggapan pendidik terhadap sertifikasi, maka makin tinggi kepuasan kerjanya. Berbeda bila makin buruk anggapan guru kepada sertifikasi, maka makin rendah kepuasan kerja guru akuntansi di Kota Cilegon

METODE PENELITIAN

Metode penulisan pada kajian ini, yaitu bermetode kualitatif dan kajian kepustakaan. Mengeliti teori dan keterkaitan atau pengaruh antarvariabel dari buku maupun jurnal daring di perpustakaan atau daring yang diperoleh melalui Mendeley, Scholar Google dan sebagainya. Pada penelitian kualitatif, kajian pustaka perlu mempergunakan secara konsisten asumsi metodologis. Dasar guna menjalankan penelitian kualitatif, yakni kajian itu sifatnya eksploratif (Ali, H., & Limakrisna, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai kajian teori maupun kajian sebelumnya, pembahasan pada kajian berkonsentrasi manajemen pendidikan, yaitu:

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Memengaruhi Kinerja Guru

Perilaku kepemimpinan yang terlihat melalui tahap manajerial dikenal sebagai gaya kepemimpinan. Hersey dan Blanchard (Wahyudi 2012:123) memaparkan bila gaya kepemimpinan efektif tersebut tidak sama, berdasar pada kematangan pegawai. Unsur yang memperoleh simpati utama pada gaya kepemimpinan di sekolah, yaitu guru, terutama kinerja guru. Perihal ini cukup wajar sebab kedudukan guru cukup strategis untuk memperoleh kesuksesan dalam menyelenggarakan program sekolah. Melalui teori maupun pembahasan yang ada di bab sebelumnya bisa memberi simpulan bila kepemimpinan kepala sekolah berdampak positif maupun krusial bagi kinerja seorang pendidik. Sama seperti kajian milik Alya Adelia Safrina (2021), Nurlaili at.all (2019), Adlan Adam (2014)

Lingkungan Sekolah Memengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru pada aktivitas belajar mengajar terpengaruh oleh bermacam faktor, termasuk lingkungan kerja. Sesuai laporan International Labour Office (ILO) dalam Barnawi dan Arifin (2014: 54), faktor utama yang perlu diupayakan dalam perbaikan kinerja pendidik, yaitu memberi jaminan supaya pendidik bisa menjalankan tugas pada kondisi yang sesuai dengan persyaratan. Atas dasar itulah, pendidik mampu menjalankan peran maupun tugas tanpa ada ketegangan. Dengan begitu, pemerintah perlu memfasilitasi lingkungan kerja yang baik bagi pada tenaga pendidik (Barnawi dan Arifin (2014: 54). Untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, paling tidak memerlukan upaya menjaga hubungan antara guru dengan wali murid maupun masyarakat di sekitar dan meningkatkan kinerja pendidik itu sendiri (Mulyasa 2013: 193). Melalui teori maupun pembahasan yang ada di bab sebelumnya bisa memberi simpulan bila Lingkungan sekolah berdampak positif maupun krusial bagi Kinerja seorang Guru. Sesuai kajian milik Singgih Mahendra (2015), Silvia Iskandar (2018), Rifa Elfita at all (2019).

Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru

Mulyasa (Supiani, 2017: 33) menuturkan bila sertifikasi guru sebagai tahap uji kompetensi untuk para calon pendidik maupun pendidik yang hendak mendapat pengakuan atau peningkatan kemampuan berdasar pada profesi yang mereka pilih. Penggambaran pemenuhan standar kompetensi yang ditentukan pada sertifikasi guru ialah sertifikat kompetensi pendidik. Artinya, sertifikasi guru sebagai upaya memenuhi kebutuhan agar bisa mengoptimalkan kemampuan profesional. Melalui teori maupun pembahasan yang sudah tersampaikan, bisa memberi simpulan bila sertifikasi guru memengaruhi positif maupun krusial bagi capaian kerja seorang pendidik. Terdapat peneliti yang mendukung kajian ini, seperti: Khairul Azwar at.all (2015), Farida Ulfah (2019), M. Karman (2012)

Kepemimpinan Kepala Sekolah Memengaruhi Kepuasan Kerja

Sudaryo, Agus & Nunung(2018) menyebut bila kepuasan kerja ialah perasaan terkait rasa senang atau tidak senang perihal pekerjaan sesuai keinginan atas imbalan yang diperoleh melalui suatu lembaga . Sudaryo, Agus & Nunung (2018) memaparkan bila kepuasan bekerja bisa terpengaruh oleh gaji, pekerjaan, rekan kerja, pimpinan, maupun lingkungan kerja. Melalui teori dan pembahasan yang sudah tersampaikan, bisa memberi simpulan jika kepemimpinan kepala sekolah memengaruhi positif maupun krusial bagi kinerja pendidik guru. Sesuai kajian milik Alfian Yanoto (2018), Nabila Puteri (2018), Dedy Kawengian at all (2015).

Lingkungan Sekolah Memengaruhi Kepuasan Kerja

Munandar (2012:357) menuturkan bila faktor yang memengaruhi kepuasan bekerja, seperti rekan kerja yang mendukung kelompok kerja: tempat para karyawan bekerja di satu tim. Kemunculan kepuasan kerja akibat kebutuhan tingkat tinggi pada diri individu bisa terpenuhi. Faktor lainnya, yaitu situasi kerja yang mendukung: perusahaan harus memfasilitasi ruang kerja yang memiliki penerangan cukup, sirkulasi udara yang baik, alat kerja mendukung, dan kebutuhan lain. Berdasar teori dan pembahasan, maka bisa memberi simpulan jika lingkungan sekolah memengaruhi positif maupun krusial bagi kepuasan kerja seorang pendidik. Sesuai kajian Sahira (2018), Dane Dea Ghanesa (2019), Eka Maryanti at all (2019).

Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kepuasan Kerja

Shoimin (2013 :81) menuturkan bila sertifikasi guru ialah tahap memberikan sertifikasi pendidik ke guru, sertifikat pendidikan diserahkan ke guru yang sudah sesuai dengan standar profesional. Guru profesional ialah persyaratan utama guna menciptakan sistem maupun penerapan pendidikan bermutu. Tahap sertifikasi menuju ke profesionalitas penerapan fungsi maupun tugasnya yang disertai oleh peningkatan kesejahteraan, sistem penerimaan, pembinaan, maupun upaya meningkatkan karier guru. Berlandaskan teori dan kajian sebelumnya, bisa memberi simpulan bila sertifikasi memengaruhi positif dan krusial bagi kepuasan kerja seorang guru. Terlampir peneliti yang mengkaji tema ini, seperti: Anis Fuad (2018) Suhada Nisa at all (2017), Kulasse Kanto (2015).

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja maupun Sertifikasi Memengaruhi Kinerja Guru

(Wukir, 2013:134) menuturkan bila kepemimpinan ialah seni untuk mendorong atau memengaruhi beberapa pihak agar bertindak demi memperoleh tujuan yang sudah dirancang. Hasibuan dalam Jasmani (2013: 160) menyebut bila faktor yang berdampak pada hasil kerja, seperti sikap mental (motivasi, kedisiplinan, maupun etika bekerja); pendidikan; keterampilan; tata laksana kepemimpinan; taraf pendapatan; gaji maupun kesehatan; jaminan sosial; kondisi kerja; fasilitas penunjang; teknologi; serta peluang memperoleh prestasi. Berdasar teori dan pembahasan, memberi simpulan bila gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan kerja, dan sertifikasi memengaruhi positif maupun krusial bagi capaian kerja pendidik, Uraian ini sesuai kajian milik Kholik Yohana (2018), Djufri Hasan at. All (2019), Aisha R (2019).

Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Kerja maupun Sertifikasi Memengaruhi Kepuasan Kerja

Sutrisno (2016:74) menjabarkan kepuasan kerja sebagai sikap karyawan atas pekerjaan terkait kondisi kerja, kerja sama antarpegawai, imbalan yang didapat, serta segala sesuatu terkait faktor fisik maupun psikologis. Pegawai yang puas atas pemenuhan

kebutuhan, maka makin optimal tingkat capaian kerja maupun produktivitas karyawannya sehingga tujuan organisasi bisa tercapai. Sutrisno (2016:82) menuturkan bila faktor yang memengaruhi kepuasan kerja, seperti peluang untuk maju, keamanan, pembayaran, perusahaan maupun manajemen, supervise, faktor intrinsik pekerjaan, situasi kerja, aspek sosial, komunikasi, dan fasilitas. Berdasar teori dan pembahasan, menyimpulkan bila gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah, dan sertifikasi memengaruhi positif maupun krusial bagi kepuasan kerja pendidik. Uraian ini sesuai kajian milik Indra Prasetyo (2021), Endang Eryati (2021), Vinnafatun Vinnafatun at all (2021).

Conceptual Framework

Sesuai uraian di atas, maka didapat kerangka berpikir pada kajian ini, seperti berikut ini:

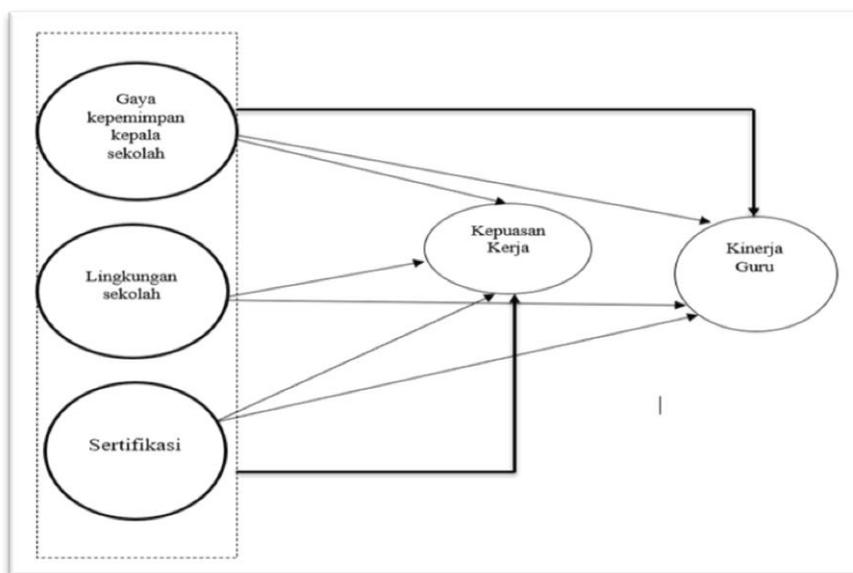


Figure 1. Conceptual Framework

Berdasarkan gambar *conceptual framework* yang sudah tersampaikan, maka gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah, serta sertifikasi berdampak bagi kinerja guru, lalu kepuasan kerja sebagai variabel intervening baik secara terpisah atau bersamaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teori, artikel yang relevan, dan ulasan yang tersampaikan, bisa merumuskan hipotesis pada kajian berikutnya:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah sertifikasi berdampak positif maupun krusial bagi kinerja guru
2. Lingkungan sekolah sertifikasi berdampak positif maupun krusial bagi kinerja guru
3. sertifikasi berdampak positif maupun krusial bagi kinerja guru
4. Gaya kepemimpinan kepala sekolah berdampak positif maupun krusial bagi kepuasan kerja
5. Lingkungan sekolah sertifikasi berdampak positif maupun krusial bagi kepuasan kerja
6. Sertifikasi berdampak positif maupun krusial bagi kepuasan kerja
7. Gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan Sekolah, dan sertifikasi sertifikasi berdampak positif maupun krusial secara simultan bagi kinerja guru
8. Gaya kepemimpinan kepala sekolah, lingkungan sekolah, dan sertifikasi berdampak positif maupun krusial secara simultan bagi kepuasan guru.

Saran

Sesuai simpulan yang sudah tersampaikan, saran dalam kajian ini, yaitu masih ada bermacam faktor lainnya yang memengaruhi kinerja pegawai dan kepuasan kerja tidak hanya variabel yang ada di atas, di segala jenis maupun tingkatan organisasi/perusahaan. atas dasar itulah, masih memerlukan analisis lebih perinci agar bisa memperoleh faktor lainnya yang bisa memengaruhi kepercayaan maupun keputusan pembelian tidak sekadar yang ada di kajian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, A.K., Lichtman, A.H. and Pillai, S., 2014. Cellular and molecular immunology. Elsevier Health Sciences
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi (Doctoral dissertation, Tesis, dan Disertasi. In *In Deppublish: Yogyakarta*.
- Alya Adelia Safrina (2021) Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar jurnal Basicedu Universitas Riau Kepulauan, Universitas Batam.
- Arif Yusuf Hamali. 2016. Pemahaman manajemen sumberdaya mausia. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2014. Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Jasmani & Mustofa, Syaiful. (2013). Supervisi Pendidikan: Trobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Kunandar., (2015), Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mahaputra, M. R., & Saputra, F. (2021). Literature Review the Effect of Headmaster Leadership on Teacher Performance , Loyalty and Motivation. *Journal of Accounting and Finance Management*, 2(2), 103–113.
- Muthowah, Aflachal (2014) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru Melalui Kepuasan Kerja Guru Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada SMK Muhammadiyah 1 Gresik). Other Thesis, University Of Muhammadiyah Malang.
- Saputra, F. (2021). Leadership , Communication , And Work Motivation In Determining The Success Of Professional Organizations. *Journal of Law Politic and Humanities*, 1(2), 59–70.
- Saputra, F., & Mahaputra, M. R. (2022). EFFECT OF JOB SATISFACTION , EMPLOYEE LOYALTY AND EMPLOYEE COMMITMENT ON LEADERSHIP STYLE (HUMAN RESOURCE LITERATURE STUDY). *Dinasti International Journal of Management Science*, 3(4), 762–772.
- Sudiantini, D., & Saputra, F. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan: Kepuasan Kerja, Loyalitas Pegawai dan Komitmen di PT Lensa Potret Mandiri. *Formosa Journal of Sustainable Research (FJSR)*, 1(3), 467–478.
- Wahjosumidjo. 2013. Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Yusuf Mubar (2018) Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Takalar Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Teknologi Pendidikan.